

PETA MUTU PENDIDIKAN KOTA PONTIANAK

Nursandi Mulato¹, Ahmad Setiandika Adirahma²

LPMP Kalimantan Barat¹, Fakultas Keolahragaan UNS²

E-mail: sandilpmp@yahoo.com

Abstrak: Tujuan Penelitian ini sebagai bahan masukan potret mutu Pendidikan disetiap jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, Sebagai bahan evaluasi untuk pengambilan kebijakan bagi pemerintah daerah. Sebagai bahan pertimbangan penyusunan program dan pengembangan pendidikan di wilayah Kota Pontianak. Ruang penelitian ini adalah peta mutu yang dicapai oleh satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), tidak termasuk satuan pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) dan Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK). Hasil penelitian ini memperoleh data sebagai berikut; Jumlah Sekolah 1 344, Sekolah Yang Mengirim Data PMP 1 261, Sekolah Yang Terpetakan 1 260, Presentase Sekolah Yang Terpetakan 93,75%.

Kata kunci: Peta mutu Pendidikan, Kota Pontianak

Pendahuluan

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan penjaminan mutu Pendidikan di satuan Pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 2 ayat 1 menyebutkan lingkup standar nasional meliputi; Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Pemenuhan dan penjaminan mutu pendidikan ini merupakan tanggungjawab dari setiap komponen di satuan pendidikan.

Penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya budaya mutu pada seluruh

komponen satuan pendidikan. Oleh karena itu pada pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan dilakukan dengan pendekatan pelibatan seluruh komponen satuan pendidikan (whole school approach) agar seluruh komponen satuan pendidikan bersama-sama menjalankan budaya mutu.

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dikembangkan agar penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik pada segala lapisan pengelolaan pendidikan dasar dan menengah. Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri dari dua komponen yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan. SPME adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standarisasi pendidikan nasional.

Sistem aplikasi Dapodik adalah aplikasi penjaring data pokok pendidikan pada kelompok

jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Entitas data pokok tersebut meliputi sekolah termasuk sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan proses pembelajaran di dalam rombongan belajar.

Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) dirancang sedemikian rupa dengan menerapkan kaidah-kaidah Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah yang bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan dasar dan menengah secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. Sasaran PMP hanya satuan pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), sedangkan untuk satuan pendidikan yang dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) dan Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) belum menjadi sasaran pemetaan mutu. Dalam PMP tersedia instrumen yang digunakan untuk melakukan pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Satuan pendidikan melakukan pengolahan dan analisa data berdasarkan bukti yang telah terkumpul untuk menggambarkan kondisi mutu satuan pendidikan. Hasil analisis dari penyusunan peta mutu dan pengolahan data mutu menggambarkan peta capaian mutu satuan pendidikan terhadap standar, masalah ataupun kendala serta rekomendasi perbaikannya.

Metode

Metode yang digunakan dalam penyusunan pemetaan mutu pendidikan ini dilakukan berdasarkan sumber data atau informasi sebagai berikut :

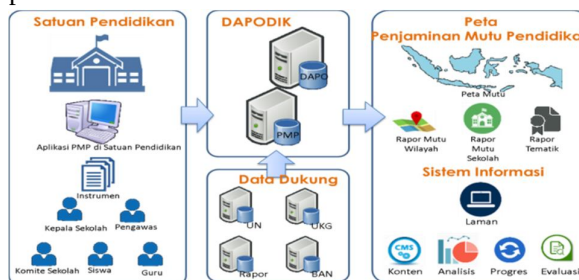
1. Menggunakan data hasil pengolahan Rapor Mutu

2. Menggunakan data Dapodik Dikdasmen Kemdikbud website :

<http://statistik.data.kemdikbud.go.id>.

3. Menggunakan data Kalimantan Barat

Pemetaan mutu dilakukan secara bertingkat, dimulai dari pemetaan mutu di satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, dan nasional. Berikut alur pemetaan mutu pendidikan.



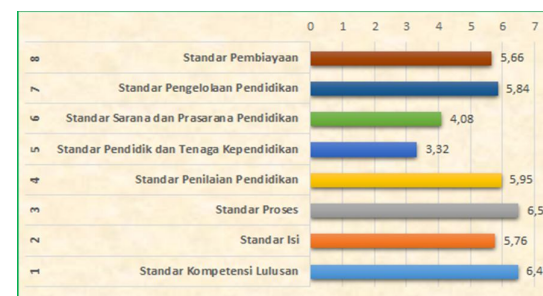
Gambar 1 Alur Pengumpulan Data

Temuan atau Hasil dan Diskusi

1. Capaian SNP Per Standar Tingkat Kota Pontianak

Tabel 1 Capaian SNP Per Standar Kota Pontianak Jenjang SMP

No	Standar Nasional Pendidikan	Nilai	Kategori
1	Standar Kompetensi Lulusan	6,47	Menuju SNP 4
2	Standar Isi	5,76	Menuju SNP 4
3	Standar Proses	6,5	Menuju SNP 4
4	Standar Penilaian Pendidikan	5,95	Menuju SNP 4
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3,32	Menuju SNP 2
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4,08	Menuju SNP 3
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	5,84	Menuju SNP 4
8	Standar Pembiayaan	5,66	Menuju SNP 4
Rata-rata		5,45	Menuju SNP 4



Gambar 2. Grafik Capaian SNP Per Standar Kota Pontianak Jenjang SMP

Sumber : Data Rapor Mutu

Dari Tabel 1 dan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa di **Kota Pontianak**

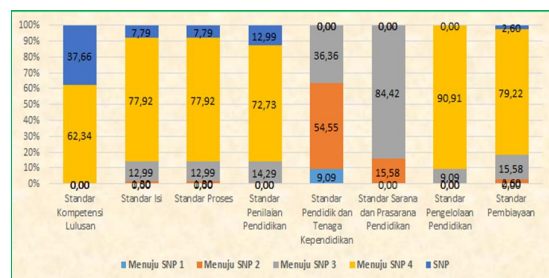
belum ada standar yang mencapai Standar Nasional Pendidikan. Standar proses menempati skor mutu yang paling tinggi (6,5) dan standar pendidik dan tenaga kependidikan berada pada skor mutu yang paling rendah (3,32) diantara standar yang lainnya. Apabila dilihat dari rata-rata, maka capaian SNP di **Kota Pontianak** jenjang SMP masuk ke dalam kategori menuju SNP 4.

2. Persentase Jumlah Sekolah Berdasarkan Kategori Pemenuhan SNP

Tabel 2. Capaian SNP Sekolah Kota Pontianak Jenjang SMP

No.	STANDAR	Menuju SNP 1		Menuju SNP 2		Menuju SNP 3		Menuju SNP 4		SNP	
		JML SKLH	%	JML SKLH	%	JML SKLH	%	JML SKLH	%	JML SKLH	%
1.	Standar Kompetensi Lulusan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	48	62,34	29	37,66
2.	Standar Isi	0	0,00	1	1,30	10	12,99	60	77,92	6	7,79
3.	Standar Proses	0	0,00	1	1,30	10	12,99	60	77,92	6	7,79
4.	Standar Penilaian Pendidikan	0	0,00	0	0,00	11	14,29	56	72,73	10	12,99
5.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	7	9,09	42	54,55	28	36,36	0	0,00	0	0,00
6.	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	0	0,00	12	15,58	65	84,42	0	0,00	0	0,00
7.	Standar Pengelolaan Pendidikan	0	0,00	0	0,00	7	9,09	70	90,91	0	0,00
8.	Standar Pembiayaan	0	0,00	2	2,60	12	15,58	61	79,22	2	2,60
RATA-RATA		1	1	7	9	18	23	44	58	7	9

Sumber : data raport mutu



Gambar 3. Grafik Capaian SNP Sekolah Kota Pontianak Jenjang SMP

3. Capaian Indikator Setiap Standar

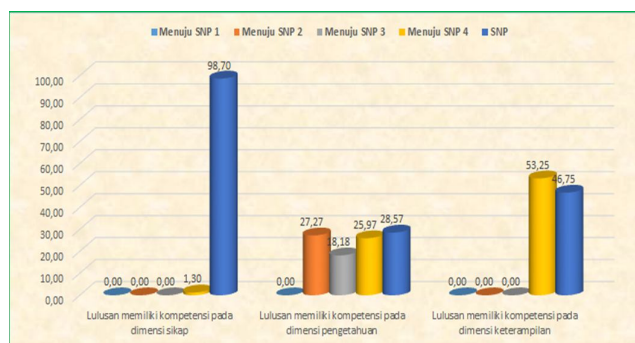
Hasil PMP untuk setiap satuan pendidikan akan di kategorikan dalam lima kelompok yaitu : Menuju SNP 1, Menuju SNP 2, Menuju SNP 3, Menuju SNP 4 dan SNP. Berikut ini disajikan data jumlah dan persentase sekolah berdasarkan kelompok capaian indikator setiap standar di **Kota Pontianak** Jenjang SMP. Sajian dari masing-masing indikator diharapkan

menjadi fokus upaya dalam penyusunan program peningkatan mutu pendidikan

a. Detail Capaian Indikator Standar Kompetensi Lulusan

Tabel 3. Detail Capaian Indikator SKL Kota Pontianak Jenjang SMP

No.	Indikator/Sub Indikator	SNP 1		SNP 2		SNP 3		SNP 4		SNP	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Standar Kompetensi Lulusan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	48	62,34	29	37,66
1.1.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	1,30	76	98,70
1.1.1.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	1,30	74	96,10
1.1.2.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berakhlak	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	1,30	76	98,70
1.1.3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap disiplin	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	1,30	74	96,10
1.1.4.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	1,30	74	96,10
1.1.5.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	0	0,00	0	0,00	0	0,00	4	7,79	71	92,21
1.1.6.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	1,30	76	98,70
1.1.7.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	0	0,00	0	0,00	0	0,00	9	11,69	68	88,31
1.1.8.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggungjawab	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	1,30	76	98,70
1.1.9.	Memiliki perilaku pembelajaran sejati sepanjang hayat	0	0,00	0	0,00	0	0,00	16	20,78	61	79,22
1.1.10.	Memiliki perilaku sehat jasmani dan rohani	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	1,30	76	98,70
1.2.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	0	0,00	21	27,27	14	18,18	20	25,97	23	28,57
1.2.1.	Memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif	0	0,00	21	27,27	14	18,18	20	25,97	22	28,57
1.3.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	41	53,25	36	46,75
1.3.1.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif	0	0,00	0	0,00	1	1,30	49	63,64	27	35,06
1.3.2.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak produktif	0	0,00	0	0,00	2	2,60	56	72,73	19	24,48
1.3.3.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kritis	0	0,00	0	0,00	1	1,30	25	32,47	51	66,23
1.3.4.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak mandiri	0	0,00	0	0,00	0	0,00	5	6,49	72	93,51
1.3.5.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kolaboratif	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	1,30	74	96,10
1.3.6.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak komunikatif	0	0,00	0	0,00	1	1,30	38	36,36	48	62,34



Gambar 4. Grafik Detail Capaian Indikator Standar Kelulusan Kota Pontianak Jenjang SMP

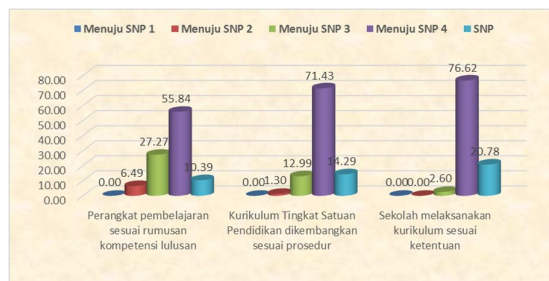
Pada gambar 4, terlihat bahwa :

1. Pada indikator Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap sudah tidak ada lagi sekolah menuju SNP 1 sampai menuju SNP 3 dan 98,70% sekolah sudah mencapai SNP.
2. Pada indikator Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan tidak ada sekolah yang menuju SNP 1 ,persentase terbesar terdapat pada sekolah yang SNP yaitu sebesar 28,57 %.
3. Pada indikator Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan tidak ada sekolah yang menuju SNP 1 sampai menuju SNP 3, persentase terbesar terdapat pada sekolah yang menuju SNP 4 yaitu sebesar 53,25 %.

b. Detail Capaian Indikator Standar Isi

Tabel 4 Detail Capaian Indikator Standar Isi Kota Pontianak Jenjang SMP

No.	Indikator/Sub indikator	SNP 1		SNP 2		SNP 3		SNP 4		SNP	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Standar Isi	0	0,00	1	1,30	10	12,99	45	55,84	0	7,79
2.1.	Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan	0	0,00	0	0,00	20	25,37	44	55,84	1	10,19
2.1.1.	Memuat karakteristik kompetensi sikap	1	1,30	11	14,29	20	25,37	44	55,84	1	1,30
2.1.2.	Memuat karakteristik kompetensi pengetahuan	0	0,00	5	6,49	19	24,48	43	53,84	13	16,88
2.1.3.	Memuat karakteristik kompetensi keterampilan	1	1,30	10	12,99	18	22,72	37	46,05	13	16,88
2.1.4.	Menyediakan ruang lingkup materi pembelajaran	0	0,00	15	19,48	21	26,72	21	26,72	20	25,37
2.1.5.	Menyediakan ruang lingkup materi pembelajaran	0	0,00	18	23,38	19	24,48	22	28,57	18	23,38
2.2.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur	0	0,00	1	1,30	10	12,99	35	44,16	11	14,29
2.2.1.	Melakukan pemenuhan kepentingan dalam pengembangan kurikulum	1	1,30	9	11,69	26	33,77	31	40,26	10	12,99
2.2.2.	Mengacu pada kerangka dasar penyusunan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	2,60	75	97,40
2.2.3.	Melakukan tahapan operasional pengembangan	2	2,60	11	14,29	26	33,77	29	37,66	9	11,69
2.2.4.	Memiliki perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan	0	0,00	0	0,00	1	1,30	37	46,05	19	24,48
2.3.	Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	0	0,00	0	0,00	2	2,60	39	49,35	16	20,78
2.3.1.	Menyediakan alokasi waktu pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	77	100,00
2.3.2.	Mengikuti beban belajar berdasarkan bentuk pendidikan materi	1	1,30	3	3,90	7	9,00	31	40,26	13	16,88
2.3.3.	Mengembangkan aspek kurikulum pada masing-masing	0	0,00	18	23,38	17	22,00	17	22,00	25	32,47
2.3.4.	Melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa	0	0,00	0	0,00	0	0,00	35	44,16	44	55,84



Gambar 5. Grafik Detail Capaian Indikator Standar Isi Kota Pontianak Jenjang SMP

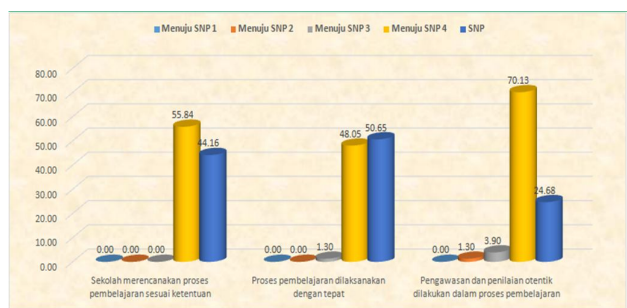
Pada gambar 5, dapat diketahui bahwa:

1. Pada Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan tidak ada sekolah yang menuju SNP 1, prosentase terbesar adalah sekolah telah mencapai SNP 4 yaitu 55,84 %.
2. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur tidak ada lagi sekolah menuju SNP 1 dan sekolah yang telah menuju SNP 4 yaitu (71,43 %).
3. Pada Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan tidak ada sekolah yang menuju SNP 1 dan menuju SNP 2, dan sekolah yang menuju SNP 4 yaitu 76,62 % .

c. Detail Capaian Indikator Standar Proses

Tabel 5. Detail Capaian Indikator Standar Proses Kota Pontianak Jenjang SMP

No.	Indikator/Sub indikator	SNP 1		SNP 2		SNP 3		SNP 4		SNP	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Standar Proses	0	0,00	0	0,00	0	0,00	37	46,05	20	25,37
1.1.	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	45	55,84	34	44,16
1.1.1.	Mengacu pada silabus yang telah dikembangkan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3	3,90	74	96,10
1.1.2.	Mengarah pada pencapaian kompetensi	0	0,00	0	0,00	0	0,00	8	10,19	69	89,81
1.1.3.	Menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis	0	0,00	0	0,00	0	0,00	46	58,74	31	40,26
1.1.4.	Mendapatkan evaluasi dan kepala sekolah dan pengawas sekolah	0	0,00	0	0,00	0	0,00	53	66,83	24	31,17
1.2.	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	0	0,00	0	0,00	1	1,30	37	46,05	39	50,00
1.2.1.	Membenarkan rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan	1	1,30	0	0,00	2	2,60	34	44,16	40	51,95
1.2.2.	Mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran	0	0,00	0	0,00	0	0,00	30	38,96	47	61,04
1.2.3.	Mendukung siswa mencari tahu	0	0,00	0	0,00	1	1,30	21	26,72	35	46,05
1.2.4.	Mengarahkan pada pencapaian pengetahuan ilmiah	0	0,00	0	0,00	1	1,30	23	29,87	33	43,43
1.2.5.	Melakukan pembelajaran berbasis kompetensi	0	0,00	0	0,00	0	0,00	15	19,48	62	80,52
1.2.6.	Memberikan pembelajaran terpadu	0	0,00	0	0,00	0	0,00	18	23,38	61	79,22
1.2.7.	Melaksanakan pembelajaran dengan suasana yang sebenarnya multi dimensi	0	0,00	0	0,00	1	1,30	25	32,47	33	43,43
1.2.8.	Melaksanakan pembelajaran menuju pada keterampilan aktif	0	0,00	0	0,00	1	1,30	27	35,06	49	63,64
1.2.9.	Mengutamakan pembelajaran siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat	0	0,00	0	0,00	0	0,00	7	9,00	70	90,00
1.2.10.	Menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas	0	0,00	0	0,00	0	0,00	11	14,29	66	85,71
1.2.11.	Mengikuti dan perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa	0	0,00	0	0,00	0	0,00	22	28,57	55	71,43
1.2.12.	Menerapkan metode pembelajaran sesuai karakteristik siswa	0	0,00	0	0,00	4	5,19	47	60,04	26	33,77
1.2.13.	Memfasilitasi media pembelajaran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran	0	0,00	1	1,30	11	14,29	42	54,55	21	28,87
1.2.14.	Menggunakan media sumber belajar	0	0,00	1	1,30	2	2,60	42	54,55	21	28,87
1.2.15.	Mengelola kelas saat memulai pembelajaran	0	0,00	0	0,00	0	0,00	13	16,88	64	83,12
1.3.	Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran	0	0,00	1	1,30	3	3,90	34	44,16	19	24,48
1.3.1.	Melakukan penilaian otentik secara komprehensif	0	0,00	2	2,60	21	26,72	34	44,16	20	25,97
1.3.2.	Melakukan hasil penilaian otentik	0	0,00	1	1,30	2	2,60	29	37,66	40	51,95
1.3.3.	Melakukan pemantauan proses pembelajaran	0	0,00	1	1,30	2	2,60	37	46,05	37	46,05
1.3.4.	Melakukan supervisi proses pembelajaran kepada guru	0	0,00	2	2,60	3	3,90	56	72,37	14	18,18
1.3.5.	Menggunakan proses pembelajaran	0	0,00	1	1,30	4	5,19	17	22,00	13	16,88
1.3.6.	Melakukan hasil penilaian otentik	0	0,00	1	1,30	3	3,90	24	31,17	47	61,04



Gambar 6. Grafik detail capaian indikator Standar Proses Pada sekolah SMP Kota Pontianak

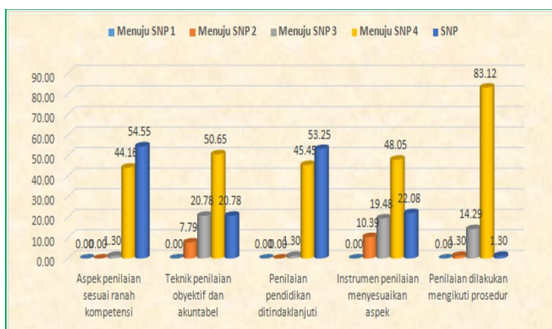
Pada Gambar 6, dapat diketahui pada standar proses terlihat bahwa :

1. Pada indikator, sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan tidak ada sekolah menuju SNP 1, sampai menuju SNP 3, dan 44,16 % sudah SNP dan prosentase terbesar terdapat pada sekolah yang menuju SNP 4 yaitu 55,84 %
2. Pada indikator, proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat , tidak ada sekolah menuju SNP 1 dan menuju SNP 2 dan prosentase terbesar sudah SNP yaitu 50,65 %
3. Pada Indikator, pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran tidak ada lagi sekolah menuju SNP 1, dan sudah SNP 1 sebesar 24,68 % dan prosentase terbesar terdapat pada sekolah menuju SNP 4 yaitu 70,13 %.

d. Detail Capaian Indikator Standar Penilaian

Tabel 6. Detail Capaian Indikator Standar Penilaian Kota Pontianak Jenjang SMP

No.	Indikator/Sub indikator	SNP 1		SNP 2		SNP 3		SNP 4		SNP	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
4	Standar Penilaian Pendidikan	0	0,00	0	0,00	11	14,29	26	33,33	38	48,55
4.1	Aspek penilaian sesuai kompetensi	0	0,00	0	0,00	1	1,30	36	45,55	42	54,55
4.1.1	Mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	18	23,38	39	50,62
4.1.2	Memiliki bentuk pelaporan sesuai dengan ranah	0	0,00	1	1,30	5	6,43	29	37,66	42	54,55
4.2	Teknik penilaian obyektif dan akuntabel	0	0,00	6	7,79	16	20,78	39	50,62	56	72,78
4.2.1	Menggunakan jenis teknik penilaian yang obyektif dan akuntabel	0	0,00	1	1,30	8	10,39	39	50,62	56	72,78
4.2.2	Memiliki perangkat teknik penilaian lengkap	6	7,79	8	10,39	14	18,18	32	41,56	50	64,52
4.3	Penilaian pendidikan ditindaklanjuti	0	0,00	0	0,00	1	1,30	35	45,45	41	53,25
4.3.1	Memundaklanjuti hasil pelaporan penilaian	0	0,00	0	0,00	3	3,90	15	19,48	39	50,62
4.3.2	Melakukan pelaporan penilaian secara periodik	1	1,30	0	0,00	6	7,79	36	45,55	43	55,13
4.4	Instrumen penilaian menyesuaikan aspek	0	0,00	8	10,39	15	19,48	37	47,37	50	64,52
4.4.1	Menggunakan instrumen penilaian aspek sikap	3	3,90	8	10,39	12	15,58	39	50,62	55	71,43
4.4.2	Menggunakan instrumen penilaian aspek pengetahuan	0	0,00	7	9,09	14	18,18	39	50,62	50	64,52
4.4.3	Menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan	0	0,00	12	15,58	17	22,08	31	40,26	50	64,52
4.5	Penilaian dilakukan mengikuti prosedur	0	0,00	1	1,30	11	14,29	44	56,41	56	72,78
4.5.1	Melakukan penilaian berdasarkan penyelenggara sesuai prosedur	0	0,00	3	3,90	4	5,19	35	45,45	42	54,55
4.5.2	Melakukan penilaian berdasarkan ranah sesuai prosedur	0	0,00	0	0,00	4	5,19	41	53,25	50	64,52
4.5.3	Menentukan kelulusan siswa berdasarkan pertimbangan yang sesuai	0	0,00	42	54,55	32	41,56	1	1,30	75	96,15



Gambar 7 Grafik Detail Capaian Indikator Standar Penilaian Kota Pontianak Jenjang SMP

Pada Gambar 7, dapat diketahui bahwa dari 5 indikator pada standar penilaian pendidikan, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Untuk indicator Aspek Penilaian sesuai ranah kompetensi dinyatakan bahwa tidak ada lagi sekolah jenjang SMP pada kategori menuju SNP 1 dan Menuju SNP 2, tetapi sudah ada 54,55 % berada pada kategori SNP.
2. Untuk indicator Teknik penilaian obyektif dan akuntabel dinyatakan bahwa tidak ada sekolah jenjang SMP pada kategori menuju SNP 1 dan sudah SNP sebesar 20,78 %, tetapi jumlah sekolah terbanyak berada pada kategori menuju SNP 4 sebesar 50,65 %.
3. Untuk indicator penilaian pendidikan ditindaklanjuti dinyatakan bahwa tidak ada sekolah jenjang SMP pada kategori menuju SNP 1 dan terbesar sudah SNP sebesar

53,25 %, tetapi jumlah sekolah berada pada kategori menuju SNP 4 juga sudah sebesar 45,45 %.

4. Untuk indicator instrumen penilaian menyesuaikan aspek dinyatakan bahwa tidak ada sekolah jenjang SMP pada kategori menuju SNP 1 dan sudah SNP sebesar 22,08 %, tetapi jumlah sekolah terbanyak berada pada kategori menuju SNP 4 sebesar 48,05 %.
5. Untuk indicator penilaian dilakukan mengikuti prosedur dinyatakan bahwa tidak ada lagi sekolah jenjang SMP pada kategori menuju SNP 1 dan sudah SNP sebesar 1,30 %, tetapi jumlah sekolah terbanyak berada pada kategori menuju SNP 4 sebesar 83,12 %.

e. Detail Capaian Indikator Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 7. Detail Capaian Indikator Standar PTK Kota Pontianak Jenjang SMP

No.	Indikator/Sub indikator	SNP 1		SNP 2		SNP 3		SNP 4		SNP	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
5.1	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1	Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.1	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.2	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.3	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.4	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.5	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.6	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.7	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.8	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.9	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.10	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.11	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.12	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.13	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.14	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.15	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.16	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.17	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.18	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.19	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.20	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.21	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.22	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.23	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.24	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.25	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.26	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.27	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.28	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.29	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.30	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.31	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.32	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.33	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.34	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.35	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.36	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.37	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.38	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.39	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.40	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.41	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.42	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.43	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.44	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.45	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.46	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.47	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.48	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.49	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.50	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.51	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.52	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.53	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.54	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.55	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.56	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.57	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.58	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.59	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.60	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.61	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.62	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.63	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.64	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.65	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.66	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.67	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.68	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.69	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.70	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.71	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.72	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.1.73	Penyediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan	1	1,30	4	5,19	25	32,29	36	45,55	66	84,41
5.1.											

Pada Gambar 8, dapat diketahui bahwa dari 5 indikator pada standar penilaian pendidikan, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Untuk indicator Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan dinyatakan bahwa masih ada lagi sekolah jenjang SMP pada kategori menuju SNP 1 sebesar 3,90 %, dan belum ada yang berada pada kategori SNP.
2. Untuk indicator ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah dinyatakan bahwa masih ada sekolah jenjang SMP pada kategori menuju SNP 1 sebesar 6,49 % dan sudah SNP sebesar 19,48 %, tetapi jumlah sekolah terbanyak berada pada kategori menuju SNP 4 sebesar 42,86 %.
3. Untuk indicator Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan dinyatakan bahwa masih ada sekolah jenjang SMP pada kategori menuju SNP 1 sebesar 57,14 % dan masih belum ada sesuai SNP.
4. Untuk indicator ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan dinyatakan bahwa sekolah jenjang SMP pada kategori menuju SNP 1 sebesar 98,70 % .
5. Untuk indicator ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan dinyatakan bahwa sekolah jenjang SMP pada kategori menuju SNP 1 sebesar 51,95 % dan belum ada sekolah sesuai SNP.

f. Detail Capaian Indikator Standar Sarana dan Prasarana

Tabel 8. Detail Capaian Indikator Standar Sarana Prasarana Kota Pontianak Jenjang SMP

No.	Indikator/Sub indikator	SNP 1		SNP 2		SNP 3		SNP 4		SNP	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	0	0,00	12	15,58	65	84,42	0	0,00	0	0,00
6.1	Kapasitas daya tampung sekolah memadai	0	0,00	7	9,09	67	87,01	3	3,90	0	0,00
6.1.1	Memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.1.2	Rasio luas lahan sesuai dengan jumlah siswa	5	6,49	3	3,90	4	5,19	2	2,60	63	81,82
6.1.3	Kondisi lahan sekolah memenuhi persyaratan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	6	7,79	71	92,21
6.1.4	Rasio luas bangunan sesuai dengan jumlah siswa	9	11,69	63	81,82	0	0,00	0	0,00	5	6,49
6.1.5	Kondisi bangunan sekolah memenuhi persyaratan	0	0,00	1	1,30	1	1,30	33	42,86	42	54,55
6.1.6	Memiliki ragan prasarana sesuai ketentuan	22	28,57	55	71,43	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.2	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak	15	19,48	54	70,13	8	10,39	0	0,00	0	0,00
6.2.1	Memiliki ruang kelas sesuai standar	0	0,00	2	2,60	20	25,97	52	67,53	3	3,90
6.2.2	Memiliki laboratorium IPA sesuai standar	57	74,03	11	14,29	9	11,69	0	0,00	0	0,00
6.2.3	Memiliki ruang perpustakaan sesuai standar	28	36,36	28	36,36	21	27,27	0	0,00	0	0,00
6.2.4	Memiliki tempat bermain/lapangan sesuai standar	77	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.2.5	Memiliki laboratorium biologi sesuai standar	77	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.2.6	Memiliki laboratorium fisika sesuai standar	77	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.2.7	Memiliki laboratorium kimia sesuai standar	77	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.2.8	Memiliki laboratorium komputer sesuai standar	77	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.2.9	Memiliki laboratorium bahasa sesuai standar	77	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.2.10	Kondisi ruang kelas layak pakai	1	1,30	0	0,00	44	57,14	7	9,09	25	32,47
6.2.11	Kondisi laboratorium IPA layak pakai	54	70,13	13	16,88	9	11,69	0	0,00	1	1,30
6.2.12	Kondisi ruang perpustakaan layak pakai	77	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.2.13	Kondisi tempat bermain/lapangan layak pakai	0	0,00	0	0,00	2	3,13	8	10,50	54	84,38
6.2.14	Kondisi laboratorium biologi layak pakai	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.2.15	Kondisi laboratorium fisika layak pakai	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.2.16	Kondisi laboratorium kimia layak pakai	77	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.2.17	Kondisi laboratorium komputer layak pakai	77	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.2.18	Kondisi laboratorium bahasa layak pakai	77	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.3	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak	22	28,57	54	70,13	1	1,30	0	0,00	0	0,00
6.3.1	Memiliki ruang pimpinan sesuai standar	42	54,55	33	42,86	2	2,60	0	0,00	0	0,00
6.3.2	Memiliki ruang guru sesuai standar	77	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.3.3	Memiliki ruang UKS sesuai standar	51	66,23	26	33,77	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.3.4	Memiliki tempat ibadah sesuai standar	67	87,01	10	12,99	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.3.5	Memiliki jamban sesuai standar	3	3,90	46	59,74	21	27,27	7	9,09	0	0,00
6.3.6	Memiliki gudang sesuai standar	76	98,70	1	1,30	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.3.7	Memiliki ruang sirkulasi sesuai standar	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.3.8	Memiliki ruang tata usaha sesuai standar	75	97,40	2	2,60	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.3.9	Memiliki ruang konseling sesuai standar	76	98,70	1	1,30	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.3.10	Memiliki ruang organisasi keisraan sesuai standar	77	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.3.11	Memediakan kantin yang layak	0	0,00	4	5,19	3	3,90	14	18,18	56	72,73
6.3.12	Memediakan tempat parkir yang memadai	0	0,00	8	10,39	8	10,39	19	24,68	42	54,55
6.3.13	Memediakan unit kekinisan dan bursa kerja	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.3.14	Kondisi ruang pimpinan layak pakai	49	63,64	0	0,00	0	0,00	0	0,00	28	36,36
6.3.15	Kondisi ruang guru layak pakai	47	61,04	16	20,78	8	10,39	6	7,79	0	0,00
6.3.16	Kondisi ruang UKS layak pakai	36	46,75	9	11,69	8	10,39	9	11,69	15	19,48
6.3.17	Kondisi tempat ibadah layak pakai	52	67,53	12	15,58	0	0,00	0	0,00	13	16,88
6.3.18	Kondisi jamban sesuai standar	4	5,19	28	36,36	42	54,55	0	0,00	3	3,90
6.3.19	Kondisi gudang layak pakai	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.3.20	Kondisi ruang sirkulasi layak pakai	0	0,00	1	1,30	2	2,60	10	12,99	64	83,12
6.3.21	Kondisi ruang tata usaha layak pakai	49	63,64	11	14,29	8	10,39	5	6,49	4	5,19
6.3.22	Kondisi ruang konseling layak pakai	76	98,70	1	1,30	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.3.23	Kondisi ruang organisasi keisraan layak pakai	63	81,82	7	9,09	5	6,49	0	0,00	2	2,60



Gambar 9. Detail Capaian Indikator Standar Sarana dan Prasarana Kota Pontianak Jenjang SMP

Pada Gambar 9, dapat diketahui pada standar sarana prasarana terlihat bahwa :

1. Pada indikator, kapasitas daya tampung sekolah memadai tidak ada terdapat sekolah menuju SNP 1, 3,90 % menuju SNP 4, dan 0% menuju SNP dan prosesntase terbesar

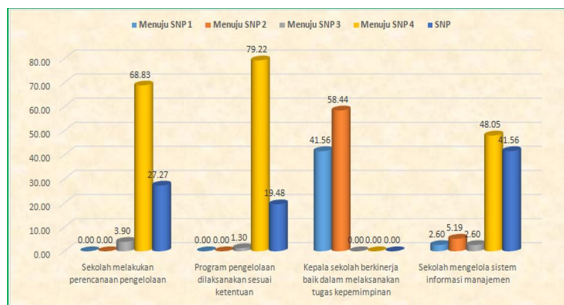
terdapat pada sekolah yang menuju SNP 3 yaitu 87,01%

2. Pada indikator, sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak masih terdapat 19,48 % menuju SNP 1, Tidak ada sekolah menuju SNP 4 dan SNP dan prosentase terbesar terdapat pada sekolah menuju SNP 2 yaitu 70,13 %
3. Pada Indikator, sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak 0% menuju SNP 4 dan SNP, dan prosentase terbesar terdapat pada sekolah menuju SNP 2 yaitu 70,13 %

g. Detail Capaian Indikator Standar Pengelolaan

Tabel 8. Detail Capaian Indikator Standar Pengelolaan Jenjang SMP

No.	Indikator/Sub indikator	SNP 1		SNP 2		SNP 3		SNP 4		SNP	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Standar Pengelolaan Pendidikan	0	0,00	0	0,00	1	0,00	70	90,91	0	0,00
1.1.	Sebelum melakukan perencanaan pembelajaran	0	0,00	0	0,00	1	0,00	70	90,91	0	0,00
1.1.1.	Memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai ketentuan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	28	35,38	40	49,04
1.1.2.	Mengembangkan rencana kerja sekolah yang terintegrasi sesuai ketentuan	0	0,00	1	1,25	0	0,00	49	61,25	27	33,75
1.1.3.	Melakukan pemantauan kepatuhan sekolah dalam perencanaan pembelajaran	0	0,00	2	2,50	20	25,00	48	60,00	10	12,50
1.2.	Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan	0	0,00	0	0,00	1	1,25	65	81,25	25	31,25
1.2.1.	Memiliki pedoman pengelolaan sekolah lengkap	0	0,00	0	0,00	5	6,25	62	77,50	10	12,50
1.2.2.	Mengembangkan kegiatan layanan kependidikan	0	0,00	0	0,00	2	2,50	21	26,25	33	41,25
1.2.3.	Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan kependidikan	0	0,00	1	1,25	6	7,50	40	50,00	25	31,25
1.2.4.	Melakukan kegiatan evaluasi diri	0	0,00	0	0,00	2	2,50	52	65,00	23	28,75
1.2.5.	Melakukan kemitraan dan melibatkan peran serta masyarakat serta lembaga lain yang relevan	0	0,00	0	0,00	3	3,75	50	62,50	20	25,00
1.2.6.	Melakukan pengelolaan keuangan dan laporan pertanggungjawaban	0	0,00	0	0,00	1	1,25	60	75,00	27	33,75
1.3.	Apakah sekolah memiliki baik dalam melaksanakan tugas kependidikan	12	15,00	48	60,00	1	1,25	65	81,25	0	0,00
1.3.1.	Berkelanjutan dan bertanggung jawab	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
1.3.2.	Berikutnya kependidikan	0	0,00	2	2,50	17	21,25	16	20,00	15	18,75
1.3.3.	Mengembangkan sekolah dengan baik	77	96,25	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
1.3.4.	Mengelola sumber daya dengan baik	0	0,00	0	0,00	1	1,25	65	81,25	41	51,25
1.3.5.	Berikutnya kependidikan	77	96,25	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
1.3.6.	Melakukan laporan dengan baik	77	96,25	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
1.4.	Sebelum melakukan sistem informasi manajemen	2	2,50	4	5,00	1	1,25	67	83,75	42	52,50
1.4.1.	Memiliki sistem informasi manajemen sesuai ketentuan	2	2,50	4	5,00	1	1,25	67	83,75	42	52,50



Gambar 10 Grafik Detail Capaian Indikator Standar Pengelolaan Kota Pontianak Jenjang SMP

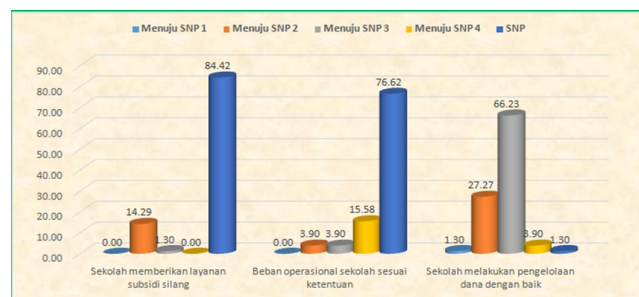
Pada Gambar 10, dapat diketahui bahwa secara umum pada standar pengelolaan pendidikan sebagian besar sekolah masuk di kategori menuju SNP 4, yaitu sebesar 90,91 %.

Namun jika dilihat perindikator, maka dari 4 indikator pada standar pengelolaan, sebagian besar nilai mutunya sudah SNP, yaitu pada indikator sekolah melakukan perencanaan pengelolaan (27,27 %), program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan (19,48 %) dan sekolah mengelola sistem informasi manajemen (41,56 %). Hanya 1 indikator saja dimana tidak satupun sekolah yang nilai mutunya sudah SNP, yaitu pada indikator kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kependidikan.

h. Detail Capaian Indikator Standar Pembiayaan

Tabel 10 Detail Capaian Indikator Standar Pembiayaan Kota Pontianak Jenjang SMP

No.	Indikator/Sub indikator	SNP 1		SNP 2		SNP 3		SNP 4		SNP	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
0.	Standar Pembiayaan	0	0,00	2	2,80	12	15,58	61	79,22	2	2,60
0.1.	Sekolah memberikan layanan subsidi silang	0	0,00	11	14,29	1	1,30	0	0,00	65	84,42
0.1.1.	Membekalkan biaya bagi siswa tidak mampu	11	14,29	0	0,00	0	0,00	0	0,00	66	85,71
0.1.2.	Memiliki daftar siswa dengan latar belakang ekonomi yang jelas	11	14,29	0	0,00	0	0,00	0	0,00	66	85,71
0.1.3.	Melaksanakan subsidi silang untuk membantu siswa kurang mampu	1	1,30	0	0,00	0	0,00	0	0,00	76	98,70
0.2.	Beban operasional sekolah sesuai ketentuan	0	0,00	3	3,90	3	3,90	12	15,58	59	76,62
0.2.1.	Memiliki biaya operasional non personil sesuai ketentuan	0	0,00	3	3,90	3	3,90	12	15,58	59	76,62
0.3.	Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik	1	1,30	21	27,27	51	66,23	3	3,90	1	1,30
0.3.1.	Mengatur alokasi dana yang berasal dari APBD/APBN/Yayasan/sumber lainnya	73	94,01	0	0,00	0	0,00	0	0,00	4	5,19
0.3.2.	Memiliki laporan pengelolaan dana	0	0,00	2	2,60	4	5,19	43	55,84	28	36,36
0.3.3.	Memiliki laporan yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan	0	0,00	14	18,18	5	6,49	36	46,75	22	28,57



Gambar 11 Grafik Detail Capaian SNP pada Standar Pembiayaan Kota Pontianak Jenjang SMP

Pada Gambar 11, dapat diketahui bahwa pada Standar Pengelolaan dapat diketahui bahwa :

1. Pada indikator sekolah memberikan layanan subsidi silang tidak ada sekolah yang menuju SNP 1 dan SNP 4, terdapat sebesar 14,29 % yang menuju SNP 2. Persentase terbesar terdapat pada sekolah yang menuju SNP 4 yaitu 84,42 %.

2. Pada Indikator beban operasional sekolah sesuai ketentuan tidak terdapat sekolah yang menuju SNP 1, 3,90 % sekolah yang menuju SNP 2, 3,90 % sekolah yang menuju SNP 3, dan persentase terbesar pada sekolah yang SNP yaitu 76,62 %.
3. Pada indikator sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik, terdapat sebesar 1,30 % sekolah yang menuju SNP 1, sebesar 27,27 % sekolah yang menuju SNP 2, persentase tertinggi terlihat pada sekolah

yang menuju SNP 3 yaitu 66,23 %, dan sebesar 1,30 % sekolah yang menuju SNP.

4. Usulan Rencana Pengembangan Mutu

Berdasarkan detail capaian indikator tiap standar di perolehlah permasalahan, akar masalah, dan solusi alternatif pemecahan masalah serta penetapan program dan kegiatan seperti yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Permasalahan dan Penetapan Program dan Kegiatan Pengembangan Mutu di Kab/Kota/Provinsi Jenjang SMP

No	Jenis Standar	Rumusan Masalah	Solusi Alternatif	Program	Kegiatan
1	Standar SKL	Gaya dan metode pembelajaran yang diterapkan tidak mengarah pada bakat, minat dan kemampuan belajar siswa	Meningkatkan pembinaan siswa dan bedah skl melalui pembelajaran yang berorientasi HOTS	Penguatan pembinaan siswa	Workshop/IHT pembelajaran yang berorientasi HOTS
2	Standar Isi	Sekolah kurang memahami bahwa ada tahapan yang harus dilalui dalam pengembangan KTSP	Meningkatkan Pemahaman TPK tentang tahapan penyusunan KTSP	Pengembangan KTSP	Workshop/IHT
3	Standar proses	Ketergantungan kepada sumber lain dalam pengembangan silabus Komitmen kepala sekolah dalam menjalankan tugas supervisi belum terlaksana dengan baik	Mengubah mensate guru dalam pengembangan silabus yang tergantung pada sumber lain (copy vaste) Meningkatkan komitmen kepala sekolah dalam melaksanakan supervise akademik	Pembelakan guru tetang penyusunan silabus Pembekalan kepala sekolah tetang supervise akademik	Workshop penyusunan silabus Workshop tetang supervise akademik

4	Standar penilai an	Pemahaman pendidik terhadap proses penilaian masih belum maksimal Pendidik pada umumnya belum mampu menyusun instrumen penilaian dengan benar Sering terjadinya perubahan peraturan yang berkaitan dengan penilaian	Meningkatkan kemampuan guru dan menyusun instrument penilaian	Penyusunan intrumen penilaian	Workshop/IH T/MGMP
5	Standar Tenaga kependi dikan	Masih ada pendidik dan tenaga kependidikan kurang termotivasi untuk meningkatkan kualifikasi akademik	Memfasilitasi tendik dalam memenuhi kualifikasi pendidikannya	Percepatan pendidikan	Pemberian bantuan biaya percepatan pendidikan.
6	Standar Sarana dan Prasaran a	Sikap tanggungjawab dan rasa memiliki warga sekolah untuk menjaga fasilitas sekolah rendah. Pengadaan sarana hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah	Meningkatkan pemahaman warga sekolah akan pentingnya memelihara sarana sekolah Pemberian subsidi oleh pemerintah	Pemahaman warga sekolah tentang pentingnya pemeliharaan sarpras Dana sering pemerintah	Sosialisasi pemeliharaan sarpras Pemenuhan sarpras
7	Standar pengelol aan	Kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah masih ada yang belum memenuhi standar	Menungkatkan kompetensi kepala sekolah	Penguatan kopetensi kepala sekolaah	Penguatan kepala sekolah bekerja sama dengan LP2KS
8	Standar Pembiay aan	Kemampuan bendahara dalam pengelolaan pendanaan terbatas	Rekrutmen bendahara sekolah sesuai dengan kualifikasi akademiknya	Rekrutmen bendahara sekolah	Rekrutmen bendahara sekolah

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang peta pendidikan kota Pontianak memperoleh data sebagai berikut; Jumlah Sekolah 1 344, Sekolah Yang Mengirim Data PMP 1 261, Sekolah Yang Terpetakan 1 260, sehingga disimpulkan presentase Sekolah yang terpetakan 93,75%.

Menghasilkan Rekomendasi Jenjang SMP sebagai berikut :

No	Standar	Rekomendasi
1.	Standar Kompetensi Lulusan	- Pemerintah Kota Pontianak melalui dinas pendidikan dan kebudayaan perlu mengadakan pelatihan

		tentang pembelajaran HOTS. - Pemerintah Kota Pontianak perlu melengkapi sarana sekolah yang berkenaan dengan proses belajar mengajar (IPA, Matematika, olahraga)			kualifikasi akademik (S1) melalui program beasiswa percepatan. - Pemerintah Kota Pontianak melalui Dinas pendidikan dan Kebudayaan memfasilitasi guru memberikan dana sering untuk mengikuti PPG
2.	Standar Isi	- Pemerintah Kota Pontianak melalui dinas pendidikan dan kebudayaan memfasilitasi sekolah melalui pelatihan pengembangan Kurikulum 13 dokumen I, II, dan III			- Pemerintah Kota Pontianak Melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan perlu melakukan kerja sama dengan lembaga yang berkompeten untuk memberikan diklat kepada guru yang berkaitan dengan sertifikasi pendidik.
3.	Standar Proses	- Pemerintah Kota Pontianak melalui dinas pendidikan dan kebudayaan perlu memfasilitasi pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran. - Pemerintah Kota Pontianak melalui dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Pontianak perlu memfasilitasi guru melalui pelatihan tentang penilaian otentik.			
4.	Standar Penilaian	- Pemerintah Kota Pontianak melalui Dinas pendidikan dan kebudayaan perlu memfasilitasi melalui pelatihan tentang penilaian HOTS - Pemerintah Kota Pontianak melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan perlu memfasilitasi guru melalui pelatihan penyusunan instrument penilaian.			
5.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	- Pemerintah Kota Pontianak perlu memfasilitasi guru yang belum memiliki			
			6.	Standar Sarana dan Prasarana	- Pemerintah Kota Pontianak melalui Dinas pendidikan dan kebudayaan perlu pengadaan sarana penunjang pembelajaran - Pemerintah Kota Pontianak melalui
			7.	Standar Pengelolaan	- Pemerintah Kota Pontianak melalui Dinas pendidikan dan kebudayaan perlu melaksanakan penguatan kepala sekolah
			8.	Standar Pembiayaan	- Pemerintah Kota Pontianak melalui Dinas pendidikan dan kebudayaan perlu melaksanakan pelatihan kepala sekolah dan bendahara sekolah tentang pengelolaan keuangan

Referensi

- Buzan, T. (2006). Mind Map untuk Meningkatkan kreativitas. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, T. (2012). Buku Pintar Mind Map. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

<http://statistik.data.kemdikbud.go.id>

Mukhtar & Iskandar. (2012). Desain

Pembelajaran Berbasis TIK. Jakarta:
Referensi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru

Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)

Permendikbud Nomor 14 Tahun 2015 tanggal 8 Juni 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang

Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas Unit Kerja Di Lingkungan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP)

Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK

Rezkiti, S. (2014). Aplikasi Peta Pikiran (Mind Mapp) Dalam IPA Untuk Merangsang Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan ke-SD-an. Vol. 1, No. 1

Sari, S. A & Halimatun.S. (2016). The Development of Mind Mapping Media in Flood Material using ADDIE Model. Journal of Education and Learning. Vol. 10, No. 1

Saputro, A. R. & Basori. (2017). The Application of Mapping Learning Model to Improve the Students. ICCTC. Vol. 4, No. 1

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta